

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 5 NATAR**

(Skripsi)

**Oleh
DHEA SYAFIRA ANDRIANI**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 5 NATAR

Oleh
Dhea Syafira Andriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 peserta didik yang dipilih melalui hasil dari perhitungan random sampling. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 57,5% dan terdapat pengaruh penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar dengan persentase sebesar 62,7%.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Prestasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCE AND TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA MASTERY ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS IN THE EYES CIVICS LESSONS AT 5 NATAR STATE JUNIOR HIGH SCHOOL

By
Dhea Syafira Andriani

This study aims to determine the effect of teacher professional competence and mastery of technology-based learning media on student achievement in Civics subjects at SMP Negeri 5 Natar. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class VIII SMP Negeri 5 Natar. The sample in this study amounted to 44 students who were selected through the results of random sampling calculations. The data calculation technique uses the help of SPSS version 21.

In this study, there was an influence of teacher professional competence on learning achievement of 57.5% and there was an influence of mastery of technology-based learning media on student achievement in Civics subjects at SMP Negeri 5 Natar with a percentage of 62.7%.

Keywords: Teacher Professional Competence, Technology-Based Learning Media, Achievement

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 5 NATAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 5 NATAR**

Nama Mahasiswa : **Dhea Syafira Andriani**

NPM : **1863032003**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

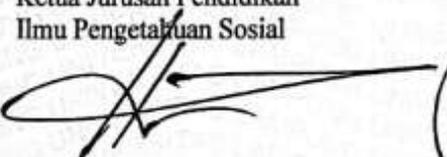

Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP.19820727 200604 1 002

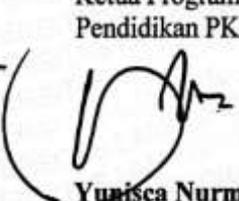

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Yuisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAIHKAN

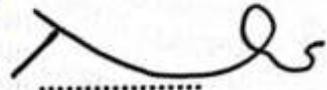
1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



.....

Sekretaris : **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 Desember 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Dhea Syafira Andriani
NPM : 1863032003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Semeru III No. 54 Perumnas Way Halim Kota
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Desember 2022



Dhea Syafira Andriani

NPM 1863032003

RIWAYAT HIDUP



Dhea Syafira Andriani merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Natar pada tanggal 15 Juni 2000. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Syafriman dan Ibu Husnawati.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Perumnas Way Halim (lulus pada tahun 2012), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2018).

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PRESTASI.

Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

MOTTO

**"Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua
bunga tumbuh mekar secara bersamaan."**

(Dhea Syafira Andriani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tua ku , ayah Syafriman dan Ibu Husnawati yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepenuh hati. Terima kasih ibu dan ayah telah merawat dan membesarkanku dengan sepenuh hati dan cinta yang tulus, selalu memberikan yang terbaik untukku, selalu memberikan motivasi dan dukungan serta jerih payah pengorbanan kedua orang tua ku demi keberhasilan hidupku. Skripsi ini adalah persembahan kecil aku untuk kedua orang tua ku yang sangat ingin melihat aku sarjana. Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, oleh karena itu aku ingin melakukan yang terbaik yang aku bisa untuk ayah dan ibu. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.”

“Teruntuk Nenek ku dan Kakek ku , Nenek Yunanti dan kakek Ali maskur yang sangat aku sayangi, Terima kasih selalu memberikan semangat dan nasihat jika aku mulai menyerah serta selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu.”

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di universitas lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembahas I Terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I Terima kasih telah memberikan arahan, motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini

6. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II Terima kasih atas saran dan masukannya adalah penyelesaian skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan
8. Bapak dan Ibu guru staff SMP Negeri 5 Natar, Terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
9. Kepada Orang Tuaku, Ibu Husnawati dan Ayah Syafriman Terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Nenek dan Kakek ku Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungannya baik secara moril dan materiil. Berkat kalian, penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Lampung
11. Kepada Today, Tenong, Om darma, Om wahyu, Rasya Terima kasih selalu memberikan semangat dan menghibur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Nurhalim Arlendi, Terima kasih untuk orang *special* yang selalu membantu dan menemani di masa – masa sulit ku serta memberikan motivasi lebih dan selalu menghibur untuk mengejar gelar sarjana serta bersedia mendengarkan segala curahan isi hati
13. Chairunisa, Nadilla, Zahra, Ode, Tania Ledi, Dewi Terima kasih telah memberikan semangat dan selalu memberikan bimbingan ke jalan yang benar serta selalu menghibur ketika aku melewati masa – masa sulit dalam menyusun skripsi ini
14. Opang, Chai, Nads, Terima kasih telah memotivasi aku untuk lebih fokus mengerjakan skripsi ini daripada hal lain

15. Aul, Rina Terima kasih selalu mendengarkan segala curahan isi hati dan keluh kesah ku selama bekerja serta selalu menyemangati ku ketika aku sudah mulai sulit membagi waktu antara kuliah dan kerja
16. Teman teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT
17. Kepada diriku sendiri, terima kasih karena tidak menyerah dan selalu menjalani proses sedikit demi sedikit, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan badan yang selalu sehat. Sekali lagi terima kasih sudah bertahan selama penyusunan skripsi ini karena ini tidak mudah dan sangat sulit

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 12 Desember 2022
Penulis

Dhea Syafira Andriani
NPM. 1863032003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
1. Kegunaan Secara Teoritis.....	7
2. Kegunaan Secara Praktis	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	8
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8
II.TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Umum Kompetensi Profesional Guru	9
1. Kompetensi Profesional	13
2. Tinjauan Umum Media Pembelajaran.....	17
3. Tinjauan Umum Prestasi Belajar	24
4. Tinjauan Umum Pembelajaran PPKn.....	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	39
III.METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	41
3. Definisi Konseptual	41

4. Definisi Operasional Variabel	42
D. Instrumen Penelitian	43
1. Angket	43
2. Tes.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Angket	44
2. Tes	44
F. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Realibilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
H. Pengujian Hipotesis	51
IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil SMP Negeri 5 Natar	53
2. Visi Misi	53
3. Tujuan SMP Negeri 5 Natar	54
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Natar	54
5. Keadaan Guru di SMP Negeri 5 Natar	55
B. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	56
1. Uji Coba Validitas Angket	56
2. Uji Coba Reliabilitas Angket	58
3. Uji Coba Validitas Tes	60
4. Uji Coba Reliabilitas Tes	62
5. Analisis Butir Soal.....	63
C. Deskripsi Data Penelitian	65
1. Pengumpulan Data	65
2. Penyajian Data.....	65
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
1. Hasil Tes.....	79
2. Rekapitulasi Data Hasil Tes	80
E. Uji Prasyarat	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Multikolinieritas	82
3. Uji Linieritas.....	83
F. Uji Hipotesis	84
1. Uji Regresi Linier Sederhana	84
2. Uji Regresi Linier Sederhana	86
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Kompetensi Profesional Guru (Variabel X1).....	88
2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Variabel X2).....	92
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar	96

V.SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
1. Bagi Peserta Didik.....	101
2. Bagi Pendidik	101
3. Bagi Orang Tua	101
4. Bagi Pemerintah	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data Nilai Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.....	5
2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar	40
3 Keadaan Sampel.....	41
4 Indeks Kesukaran	47
5 Kategori daya pembeda.....	48
6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	52
7 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Natar.....	54
8 Data Jumlah Guru SMP Negeri 5 Natar.....	55
9 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X1) Kepada 10 Responden Diluar Sampel ..	57
10 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X2) Kepada 10 Responden Diluar Sampel	58
11 Hasil Uji Coba Soal Tes Kepada 10 Responden diluar Sampel.....	61
12 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kepada 10 Responden Diluar Sampel	63
13 Tabel 14 Hasil Uji Taraf Kesukaran	64
14 Hasil Uji Daya Beda.....	64
15 Distribusi Frekuensi Indikator Mampu Mengembangkan Serta Menggunakan Berbagai Alat, Media dan Mampu Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi.....	67
16 Distribusi Frekuensi Indikator Menguasai Materi Sesuai Bidang Keilmuan... 69	
17 Distribusi Frekuensi Akumulasi Kompetensi Profesional Guru (Variabel X1)	71
18 Distribusi Frekuensi Indikator Media Visual.....	73
19 Distribusi Frekuensi Indikator Media Audio	75
20 Distribusi Frekuensi Indikator Media Audio Visual.....	76
21 Distribusi Frekuensi Akumulasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Variabel X2).....	78
22 Distribusi Frekuensi Hasil Tes	80
23 Pengelompokan Data Hasil Tes	80
24 Rekapitulasi Data Hasil Tes	81
25 Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan.....	82
26 Uji Multikolinieritas Data Penelitian yang Menggunakan SPSS 21.....	83
27 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 21.....	84
28 Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 21	85
29 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 21	86
30 Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 21	87
31 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir	38

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk tercapainya pendidikan yang baik diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan seseorang menuju sesuatu yang lebih baik. Secara singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran bagi para peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Hal ini dikuatkan oleh Kemdiknas dalam (Sari, 2017) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu pengertian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat suatu proses pendidikan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan teknologi karena dengan adanya teknologi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik, sebagai wadah pengembangan diri serta dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Teknologi di era 4.0 sudah sangat berkembang dan maju secara cepat. Dengan adanya teknologi yaitu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi ini kita bisa mendapatkan segala sesuatu dengan cepat, seperti mencari bahan ajar untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teknologi ini bukanlah

merupakan hal yang baru tetapi sudah ada sejak tahun 80-an, sehingga pada abad 21 ini disebut era digital, di era ini penggunaan teknologi sudah menjadi kebutuhan dari anak dibawah umur sampai orang dewasa. Di abad 21, atau tepatnya pada zaman sekarang teknologi semakin penting bahkan menjadi kebutuhan bagi semua orang, bahkan dalam pembelajaran pun menggunakan teknologi ini sangat penting dan dibutuhkan, supaya menjadi pemicu motivasi peserta didik menjadi tertarik pada pembelajaran sehingga mereka memiliki keterampilan belajar dan berinovasi dari kegiatan pembelajaran tersebut (Hidayat et al., 2020). Perkembangan teknologi yang sangat pesat dan maju ini sangat mempengaruhi kegiatan manusia. Saat ini pendidikan mulai dituntut untuk memberi pemahaman dalam setiap proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Teknologi memberi pengaruh kepada para pelaku pendidikan untuk semaksimal mungkin memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi-inovasi dan warna dalam pendidikan. Dengan adanya teknologi, pembelajaran sangat mudah diakses tanpa melakukan pembelajaran bertatap muka .

Pada saat proses pembelajaran di kelas peran guru sangatlah penting untuk membantu jalannya proses pembelajaran yang baik, guru juga dituntut untuk menguasai teknologi agar mempermudah melaksanakan pembelajaran dan guru juga dituntut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai teknologi dan informasi. Pentingnya profesional guru dalam menguasai teknologi akan menjadi satu faktor penentu proses pendidikan yang bermu karena itu memang salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran termasuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada ayat (4) disebutkan bahwa profesional adalah

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seorang guru profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik melalui keterampilan-keterampilan khusus agar tercipta sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, hal ini dikuatkan oleh Moh Uzer Usman bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Abdul Syukur, 2014).

Salah satu kompetensi profesional guru menurut (Kemendiknas, 2010) ialah bahwa seorang pendidik selalu berupaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guna mengatasi permasalahan- permasalahan yang dihadapi selama menjalankan tugas dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam proses belajar dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi dan Informasi. Dengan hal ini pendidik dapat memakai dan mengembangkan berbagai media ajar berbasis teknologi di sekolah agar ada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi menyenangkan.

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit. Alat -alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga peserta didik termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat (Firmadani, 2020). Media

pembelajaran adalah salah satu alat bantu guru untuk melakukan untuk menyampaikan materi dan meningkatkan kreatifitas peserta didik serta meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan jauh lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara pengajar dengan peserta didik.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas. Menurut Chandra dan Loyd dalam (Abdul Syukur, 2014). Pembelajaran yang memanfaatkan ICT secara optimal akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Abdul Syukur, 2014). Media pembelajaran berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi menurut Sutisna merupakan suatu alat yang sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media berbasis teknologi informasi ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang abstrak atau sulit untuk dapat dipelajari dan diketahui dengan tepat (Sutisna *et.al.*,2020).

Namun terdapat beberapa kendala untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti kurangnya sarana prasarana peserta didik seperti tidak memiliki *smartphone*, tidak memiliki kuota yang cukup untuk mengakses materi yang terkait apa yang disampaikan oleh guru dan tidak memiliki sinyal yang memadai.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di salah satu sekolah negeri yang berada di Natar yaitu SMP Negeri 5 Natar. Pada sekolah tersebut pendidik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi namun belum dilakukan

secara optimal, karena setelah dilakukan pra penelitian peneliti melihat bahwasannya pada sekolah tersebut pendidik belum mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta pendidik juga belum menguasai media pembelajaran berbasis teknologi dengan baik. Pada sekolah tersebut khususnya guru mata pelajaran PPKn kelas VIII memiliki kesadaran yang sangat minim untuk mengembangkan mutu diri mengenai media berbasis teknologi sehingga peserta didik menganggap mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang sangat membosankan.

Selain itu, peneliti melihat bahwa peserta didik belum mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar yang sudah ditetapkan, hal ini telah dibuktikan dengan hasil rekapitan nilai yang mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nilai Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

NILAI RATA – RATA PESERTA DIDIK KELAS VIII			
NO	KELAS	NILAI	PEMBULATAN
1	VIII A	56,19	56
2	VIII B	51,75	52
3	VIII C	56,8	57
4	VIII D	49,29	49
5	VIII E	60,90	61
6	VIII F	61,37	61

Sumber Data : Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai peserta didik masih belum maksimal dalam mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, hal tersebut membuat peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar.

A. Identifikasi Masalah

1. Nilai peserta didik yang belum maksimal dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn.
2. Belum semua guru menguasai media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Rendahnya minat guru untuk mengikuti pelatihan mengenai teknologi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar?
2. Bagaimana pengaruh penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji permasalahan serupa serta dapat memberikan pengetahuan di bidang ilmu pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, Dalam hal ini memberikan pelatihan-pelatihan untuk para pendidik agar lebih menguasai teknologi dan informasi.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik menggunakan media berbasis teknologi dengan baik, Untuk itu penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar lebih terbuka terhadap teknologi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah diadakan oleh pihak sekolah.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang cerdas dan dapat memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mengkaji Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Negeri 5 Natar.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Natar yang berlokasi di Jl. Rajawali, Candi Mas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 124/UN26.13/PN.01.00/2021

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai seorang pengajar tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, namun guru juga harus mampu memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar sehari-hari. Setidaknya seorang guru harus mampu dan memiliki kompetensi dasar serta pemahaman mengenai keilmuan di bidang yang dipilihnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 1 menegaskan bahwa, “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Mengenai kompetensi profesional guru diatur juga dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru mengenai kompetensi profesional guru dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu dan konsep, metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang di ampu.

Senada dengan pendapat tersebut (Herlianto, 2018) menyatakan bahwa Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Hal tersebut dikuatkan oleh (Helmi, 2015) bahwa Kompetensi Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, bahwa pengertian kompetensi profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Kompetensi Profesional Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus didalam bidang yang telah diampunya sehingga seseorang tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan Prestasi yang baik. Kompetensi profesionalisme juga berarti kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada peserta didik, kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar, kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama sebagai pengajar.

b. Standar Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dalam dunia pendidikan harus terstandarkan secara nasional, sehingga ada ukuran - ukuran dan kriteria-kriteria ambang batas minimal kemampuan tertentu yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru, yang selanjutnya dapat diadakan penilaian secara obyektif untuk penjaminan serta pengendalian mutu guru khususnya dan pendidikan pada umumnya misalnya dengan sertifikasi guru dalam jabatan. Hal ini dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa ada beberapa ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan yaitu:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan (Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, n.d.).

Ada beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Suhandani yaitu harus memiliki empat standar kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan (Suhandani & Kartawinata, 2014).

Lain halnya dengan (Rahmatika & Mangkurat, 2021) yang menyatakan bahwa Kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional, mulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; sampai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri. Berikut adalah standar kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Rahmatika:

1. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan pola perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Dalam kompetensi kepribadian ini seorang guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai

dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan sebagainya. Dalam hal ini seorang guru diharuskan untuk bisa memahami dirinya sebagai anggota masyarakat dan bisa beradaptasi di tengah kehidupan masyarakat dengan memahami dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena guru merupakan bagian dari masyarakat.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Arqam Madjid bahwa ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut standar kompetensi guru, hal yang dimaksud adalah seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.

2. Kompetensi pedagogis

Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek (kompetensi pedagogis) yaitu cara membelajarkan peserta didik. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, di samping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru (Arqam Madjid, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya. Selain itu kompetensi yang terpenting harus ada pada guru adalah pedagogik, sosial, pribadi dan profesional guru.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru dilihat dari perspektif Input-Proses-Output. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (*input*), proses dan perspektif keluaran (*output*). Yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan. Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah atau komite sekolah, peserta didik dan masyarakat (Syarafudin & Ikawati, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dilihat dari perspektif proses belajar-mengajar di kelas yaitu mencakup faktor-faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada diri peserta didik untuk belajar di sekolah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, penguasaan guru terhadap landasan pendidikan di kelas, penguasaan guru dalam aplikasi berbagai metode, strategi pembelajaran yang inovatif di kelas.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif keluaran (output) yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau di masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah, dan perilaku teladan yang ditunjukkan oleh para lulusan.

d. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Dalam hal ini Mulyasa menyatakan bahwa ada beberapa indikator mengenai kompetensi profesional guru (Hasan, 2017) sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi prestasi belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Selain pendapat di atas, adapun indikator kompetensi profesional guru menurut Sibarani yaitu:

1. Mampu menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidangnya.
2. Mampu mengkondisikan antara persoalan sehari-hari yang dihadapi peserta didik dengan mengadakan dorongan dan konseling. Tugas

guru adalah menjebatani antara pendidikan dan pembelajaran.

3. Menguasai bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik dan harus terlebih dahulu dikuasai dan dihayati oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.
4. Menguasai prinsip-prinsip pendidikan, pada dasarnya prinsip yang harus dikuasai oleh guru meliputi hubungan antara guru dan peserta didik, hakekat belajar mengajar secara umum, dan khusus.
5. Mampu mengelola program belajar mengajar, terutama mencakup langkah pembelajaran. Hal ini harus dikuasai dengan baik sehingga guru dapat mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan situasi tertentu yang tidak diduga sebelumnya.
6. Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan cara cerdas yang dapat menghasilkan kelas yang selalu baru dalam tiap kali pertemuan. Tetapi hendaknya diingat bahwa penggunaan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan situasi kelas dan topic pembahasan supaya seluruh proses pembelajaran saling berkait kompetensi pembelajaran tercapai.
7. Mampu mengelola kelas, dalam hal keberhasilan program belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas (Sibarani, 2020).

Pendapat di atas dikuatkan oleh Wahyuddin yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator kompetensi profesional guru yaitu:

1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, dan prinsip kepribadian.
2. Merancang pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan prestasi belajar secara berkesinambungan.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan potensi non akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan kata lain guru yang profesional orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional akan mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam mengajar minimal adalah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, kompetensi pemanfaatan media pembelajaran, dan kompetensi penggunaan metode pembelajaran.

2. Tinjauan Umum Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi materi agar mudah ditangkap oleh peserta didik. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Luh & Ekayani, 2021).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Syarafudin & Ikawati, 2020).

Pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat Abdullah yang menyatakan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sebuah alat untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman cepat kepada peserta didik, dengan kata lain bahwa media adalah alat bantu yang dapat

membantu guru untuk menjelaskan maksud dari pembahasan pembelajaran yang disampaikan (Abdullah, 2017).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Teknologi jaringan komputer atau internet memberi manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan pemakai lainnya. Jaringan komputer dapat dirancang sedemikian rupa agar guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan peserta didik dapat melakukan interaksi belajar dengan peserta didik yang lain. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer tidak saja dapat dilakukan secara individual, tetapi juga untuk menunjang kegiatan belajar kelompok. Pemanfaatan jaringan komputer dalam sistem pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan istilah *Computer Conferencing System (CCF)*. Biasanya sistem ini dilakukan melalui surat elektronik atau *E-mail*. Beberapa kelebihan pemanfaatan jaringan komputer dalam sistem pendidikan jarak jauh yaitu: dapat memperkaya model-model tutorial, dapat memecahkan masalah belajar yang dihadapi mahasiswa didik dalam waktu yang lebih singkat dan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam memperoleh informasi. CCF memberi kemungkinan bagi mahasiswa didik dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran langsung antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Muhson, 2010).

Selain teori – teori di atas, adapun pendapat menurut I Ketut Gede Darma Putra (Muhson, 2010) yang mengemukakan beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TI, adalah:

1. Internet

Internet adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis teknologi informasi, karena perkembangan internet kemudian muncul model-model *e-learning*, *distance learning*, *web base learning*, dan istilah pendidikan berbasis teknologi informasi lainnya. Internet merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan materi pembelajaran sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui.

Saat ini wilayah Indonesia yang terjangkau jaringan internet semakin meluas hal ini sebagai dampak dari perkembangan yang pesat dari jaringan telekomunikasi. Mulai dari jaringan telepon rumah/kantor, jaringan Speedy telkom, leased line ISP, sampai dengan komunikasi melalui GPRS, 3G, HSDPA dengan memanfaatkan modem GSM dan CDMA dari provider seluler adalah sederetan teknologi yang dapat digunakan untuk akses internet. Dengan kata lain, saat ini tersedia banyak pilihan teknologi untuk melakukan koneksi pada jaringan global.

2. Intranet

Intranet adalah suatu jaringan yang digunakan apabila penyediaan infrastruktur internet mengalami suatu hambatan, maka intranet dapat dijadikan alternatif sebagai media pendidikan berbasis teknologi informasi. Karakteristik intranet hampir sama dengan internet, hanya saja untuk area lokal (dalam suatu kelas, sekolah, gedung, atau antar gedung). Model-model pembelajaran sinkron dan tidak sinkron dapat dengan mudah dan lebih murah dijalankan pada intranet. Pada kondisi-kondisi tertentu intranet justru dapat menjadi pilihan tepat

dalam menerapkan pendidikan berbasis teknologi informasi.

3. Mobile Phone

Pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telpon seluler, hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telpon seluler yang pesat. Seseorang bisa mengakses materi pembelajaran, mengikuti pembelajaran melalui telpon seluler. Begitu canggihnya perkembangan teknologi ini sampai memunculkan istilah baru dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi yang disebut *M-learning* (mobile learning).

4. CD-ROM/Flash Disk

Media CD-ROM atau flash disk dapat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet atau intranet tidak tersedia. Materi pembelajaran disimpan dalam media tersebut, kemudian dibuka pada suatu komputer. Pemanfaatan media CD-ROM atau flash disk merupakan bentuk pembelajaran berbasis teknologi yang paling sederhana dan paling murah.

c. Macam – Macam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Terdapat beberapa macam media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamdani (Firmadani, 2020) media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*).

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk

auditif atau hanya dapat di dengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3. Media audio visual

Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa di sebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slide suara.

Selanjutnya, adapun macam-macam media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (Firmadani, 2020) yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat di bagi kedalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat,

misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat di bagi kedalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video.
3. Dilihat dari teknik atau cara pemakaiannya, media dapat di bagi kedalam:
 - a. Media yang di proyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi.
 - b. Media yang tidak di proyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media sangatlah beragam, oleh karena itu seorang guru harus terampil dalam memilih media agar materi yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain guru harus terampil dalam memilih media, guru juga harus memperhatikan kondisi kelas dan peserta didik. Pemilihan Media yang tepat dan benar dalam proses belajar akan membuat peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran, tetapi jika media yang digunakan tidak menarik maka materi yang di ajarkan pengajar tidak akan diperhatikan oleh peserta didik.

d. Manfaat Pembelajaran Berbasis Teknologi

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sulit untuk dipahami oleh peserta didik, apalagi oleh peserta didik yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu

dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Menurut Kemp dan Dayton dalam (Depdiknas, 2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

1. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret

2. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
3. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia
4. Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas
5. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memiliki manfaat secara praktis yaitu dapat membantu proses pembelajaran di mana saja dan kapan saja lalu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

3. Tinjauan Umum Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Syah prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Abdullah mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah sebagian indikator dan pengetahuan yang dikuasai oleh murid. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya

pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan kurikulum tersebut. Sedangkan Poerwandarminta menyatakan prestasi belajar adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun menurut Nasution yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat dan yang terakhir pendapat menurut Hamalik bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusi dan merupakan aktifitas yang sangat vital serta terjadi secara terus menerus.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Purwanto³⁰ prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut:

1) Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada prestasi belajar peserta didik, karena melihat kurang optimalnya pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik

masih rendah. Selain itu, belum ada upaya guru untuk membenahi proses pembelajaran yang berlangsung seperti menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek kognitif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya, selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi. Daya serap yang rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tingkat intelegensi siswa memang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain, seperti: motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain. Begitu pula Abu Ahmadi dan Supriyono berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut :

1) Faktor intern

- a. Faktor jasmaniah (Faktor kesehatan dan cacat tubuh)
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c. Keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat

2) Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Adapun faktor dalam keluarga yaitu seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

b. Faktor sekolah

Adapun faktor di sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

c. Faktor masyarakat

Adapun faktor dalam masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Novita, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern, di mana faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik tersebut dan faktor esktern berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Klasifikasi Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki seseorang dalam suatu pelajaran dalam kaitannya dengan usaha belajar, prestasi belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu.

Berdasarkan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional tentang guru dan dosen, pada pasal 64 dijelaskan bahwa penilaian prestasi belajar pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Prestasi belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi prestasi belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes lalu prestasi belajar afektif adalah prestasi belajar yang menunjukkan perilaku atau sikap peserta didik yang mengarah positif seperti minat tinggi, disiplin tinggi, motivasi tinggi, rasa hormat tinggi dan prestasi belajar psikomotorik adalah

prestasi belajar yang dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

d. Indikator Prestasi belajar

Menurut Bloom dalam Warsito ada beberapa indikator prestasi belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini tidak dapat dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. (Warsito, 2008)

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), yaitu:

1. Mengingat

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

2. Memahami atau mengerti

Memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami atau mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*).

3. Menerapkan

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan.

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap- tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

5. Mengevaluasi

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian (Gunawan & Paluti, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator prestasi belajar dilihat dari ranah kognitif yaitu dapat dilihat dari penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik yaitu ketika peserta didik dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi serta dapat mencapai nilai diatas standar KKM yang sudah ditentukan

4. Tinjauan Umum Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan atau PPKn adalah pelajaran yang diarahkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi semua kalangan pelajar. Pendidikan ini menjadi patokan dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai warga negara, demi kejayaan dan kemuliaan bangsa. Hal ini dikuatkan oleh Kansil bahwa

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Kansil, 2004).

Sedangkan menurut Merphin Panjaitan dalam (Surhayanto, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program inti yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu serta minat dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional. Jadi dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut peserta didik dapat senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan cita-cita moral Pancasila dan tanpa mengecilkan arti dari mata pelajaran lain yang paling dekat untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu harus memberikan warna tersendiri kepada mata pelajaran lain dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat memiliki hubungan yang sangat erat dengan yang namanya pembinaan kerukunan (Surhayanto, 2013).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter seseorang sehingga dapat tercipta warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa.

b. Tujuan Pelajaran PPKn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni. Mewujudkan warga negara sadar belanegara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Surhayanto, 2013).

Sedangkan pendapat yang senada dikemukakan oleh (Puspa, 2014) yang mana tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah untuk membangun moral membina nilai, membentuk moral serta norma peserta didik secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya yang nantinya dapat diwujudkan

Selain penjelasan di atas adapun tujuan PPKn menurut kurikulum tahun 2006 (Surhayanto, 2013) memiliki tujuan antara lain :

1. Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Hidayat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
2. Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang undang – undang Dasar Negara Tahun 1945.
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai – nilai Pancasila, Undang – undang Dasar negara republik Indonesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, dan komitmen negara kesatuan republik Indonesia.
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (Hidayat *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajaran PPKn adalah menjadikan seseorang lebih berfikir kritis dalam menanggapi isu – isu kewarganegaraan. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik dan dapat diandalkan, untuk bisa membentuk warga negara yang cerdas, baik dan dapat diandalkan maka harus memiliki dua sifat yakni sikap yang peduli terhadap kondisi

masyarakat dan sikap untuk bisa melakukan perubahan yang lebih baik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugroho pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrument Angket dan Tes. Hasil dari penelitian ini terdapat bahwasannya Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat dan Kesehatan kerja berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 12,5% dan Minat tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa dengan nilai r hitung sebesar 0,250 dengan hasil interpretasi koefisien korelasi antara dua aspek yang berbeda sangat rendah atau tidak berpengaruh.
2. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Imam Abdul Syukur pada tahun 2014 dengan judul Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi guru SD, SMP, SMA dan SMK terhadap profesionalisme guru dalam mengimplementasikan ICT/TIK masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari semua hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase keterampilan dan penguasaan di bidang ICT tidak ada yang mencapai 75%. Namun demikian, guru sudah memiliki pemahaman akan pentingnya ICT dalam pembelajaran, hanya saja masih ada beberapa kendala yang membuat guru tidak dapat mengimplementasikan secara maksimal dalam pembelajaran. Kendala tersebut antara lain: 1) kurangnya penguasaan ICT; 2) sarana dan

prasarana yang kurang mendukung; 3) minimnya pelatihan ICT; 4) kurangnya motivasi; dan 5) faktor teknis, meliputi persiapan alat yang lama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Iqbal Herlianto, Suwatno & Herlina –pada tahun 2018 dengan judul Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode explanatory survey. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 peserta didik kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi product moment serta menggunakan alat analisis berupa software SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 19.0. for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Motivasi belajar Peserta didik (X2) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. Hasil penelitian terhadap 90 responden menunjukkan Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Motivasi belajar Peserta didik (X2) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik sebesar 5,3% atau variabel Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Entis Sutisna , Lina Novita , M.Iqbal Iskandar pada tahun 202 dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi , Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Penelitian ini dengan desain penelitian kuantitatif jenis Eksperimen Quasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas galat data, uji homogenitas varians, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh prestasi belajar menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi dengan nilai N-Gain sebesar 80,8 dan ketuntasan prestasi belajar sebesar 96,9 %. Sedangkan melalui media pembelajaran konvensional diperoleh nilai N-Gain sebesar 70,2 dan ketuntasan prestasi belajar sebesar 84,8 %. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan tanpa penggunaan media pembelajaran berbaiss TIK atau konvensional pada peserta didik kelas IV-A dan IV-C Sekolah Dasar Negeri Cimahpar 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

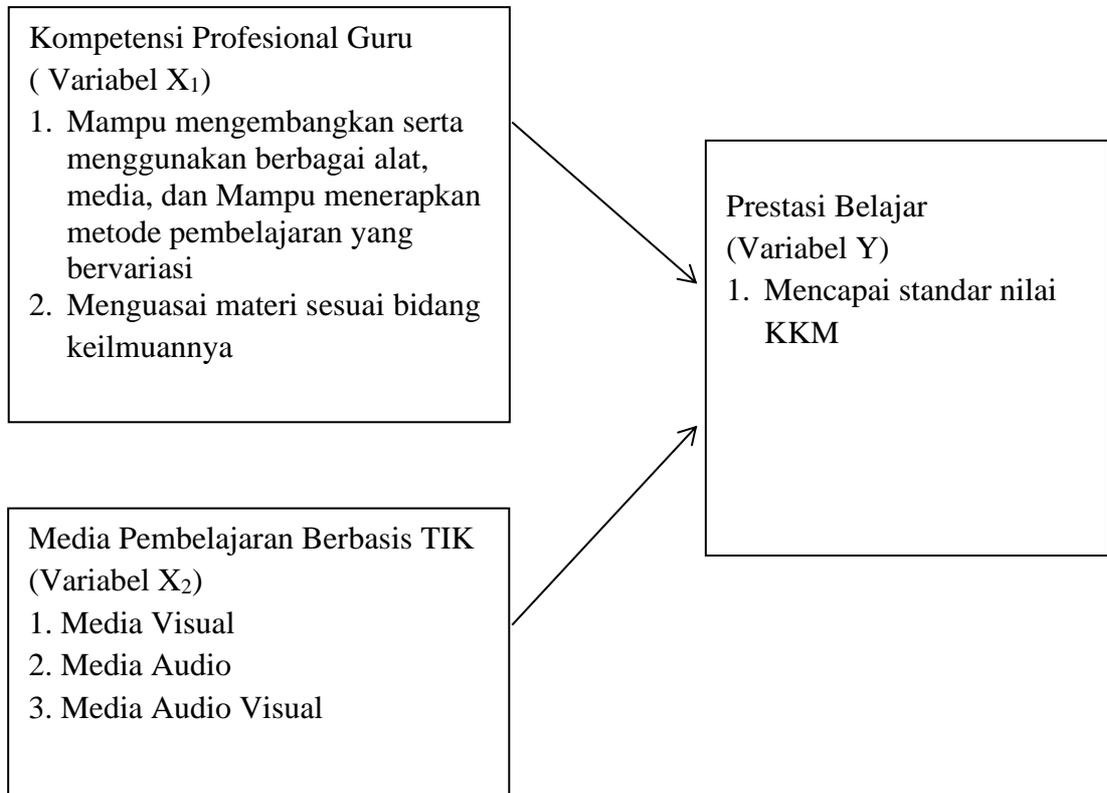
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini muncul bermula dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari kompetensi profesional guru dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 5 Natar yang masih tergolong rendah. Salah satu komponen yang penting pada faktor instrumental dalam pembelajaran adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian prestasi belajar peserta didik yang maksimal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional guru. Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh peserta didik baik dalam aspek sikap, pengetahuan ataupun keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teknologi bukanlah merupakan hal yang baru tetapi sudah ada sejak tahun 80-an, sehingga pada abad 21 ini disebut era digital, di era ini penggunaan

teknologi sudah menjadi kebutuhan dari anak dibawah umur sampai orang dewasa. Di abad 21, atau tepatnya pada zaman sekarang teknologi semakin penting bahkan menjadi kebutuhan bagi semua orang, bahkan dalam pembelajaran pun menggunakan teknologi ini sangat penting dan dibutuhkan, supaya menjadi pemicu motivasi peserta didik menjadi tertarik pada pembelajaran sehingga mereka memiliki keterampilan belajar dan berinovasi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Keterampilan belajar menggunakan teknologi digital akan sangat membantu lebih cepat untuk mendapatkan serta meningkatkan life skills pada peserta didik, dan pendidik pun dengan mudah mengembangkan bahan pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang peneliti dapatkan, rendahnya kompetensi profesional guru dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan guru menganggap bahwa media pembelajaran berbasis teknologi susah dipelajari dan di aplikasikan. Hal ini menyebabkan guru merasa kesulitan dalam mengaplikasikan media berbasis teknologi dalam pembelajaran di kelas dan peserta didik belum mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar (Y).
- H_1 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar (Y).
- H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X_2) Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar (Y).
- H_1 : Terdapat Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X_2) Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar (Y).

III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui masalah yang mencakup tentang aspek pendidikan dimasa saat ini. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian karena mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Natar yang berjumlah 176, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	17	14	31
2	VIII B	17	15	32
3	VIII C	17	14	31
4	VIII D	16	15	31
5	VIII E	10	12	22
6	VIII F	15	14	29
Jumlah				176

Sumber Data : Absensi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Berdasarkan pendapat Arikunto (2013:174) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjut mengenai pendapat arikunto (1986) bahwa jika anggota populasi kurang dari 100, maka bisa dijadikan sampel penelitian, sehingga jadi penelitian populasi, dan jika anggota populasi lebih dari 100, maka bisa diambil antara 10-15 % atau 20 -25% dan seterusnya. Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas, maka sampel diambil 25% dari 176 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Natar dan diperoleh sampel. Agar lebih jelas lihat table rincian sampel perkelas di bawah ini:

Tabel 3 Keadaan Sampel

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	VIII A	31 peserta didik x 25% = 7,75	8
2	VIII B	32 peserta didik x 25% = 8	8
3	VIII C	31 peserta didik x 25% = 7,75	8
4	VIII D	31 peserta didik x 25% = 7,75	8
5	VIII E	22 peserta didik x 25% = 5,5	5
6	VIII F	29 peserta didik x 25% = 7,25	7
Jumlah	176 peserta didik x 25% = 44		

Sumber Data: Hasil perhitungan proposional random sampling

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional Guru kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagai guru harus memiliki pendalaman atau penguasaan materi

menurut bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran secara optimal. Guru yang profesional tentu akan mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

b. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi pengajar untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi adalah media yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja serta pada saat jarak jauhpun dapat di aplikasikan , media berbasis teknologi dan informasi ini dapat memudahkan proses pembelajaran dari segi efektivitas dan efisiensi. Ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media tersebut antara lain Media Audio, Media Visual, dan Media Audio Visual.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional menggambarkan secara operasional variabel penelitian, di bawah ini adalah definisi operasional masing – masing variabel:

1. Kompetensi Profesional Guru (Variabel Bebas)

Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus didalam bidang yang telah diampunya sehingga seseorang tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya

sebagai seorang guru dengan Prestasi yang baik (Abdul Syukur, 2014).

2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Variabel Bebas)

Media pembelajaran berbasis teknologi adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang berbentuk teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, media ini adalah sarana penyebaran informasi yang berupa perangkat keras, perangkat lunak, sistem jaringan dan infrastruktur komputer maupun telekomunikasi agar data dapat disebar dan di akses secara global (Luh & Ekayani, 2021).

3. Prestasi belajar (Variabel Terikat)

Prestasi belajar adalah penilaian hasil yang yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu (Zein & Roesdiana, 2019).

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (Hasan, 2017) instrumen adalah alat-alat untuk memperoleh data pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Menurut Arikunto (2019) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

2. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Untuk mendapatkan data dari ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Profesional Guru, Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 5 Natar menggunakan metode angket dan melalui tes. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responden dapat menjawab dengan 3 (tiga) alternative jawaban (Kurang berpengaruh, cukup berpengaruh, dan berpengaruh). Selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Tes

Tes merupakan suatu perangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada reponden penelitian yaitu peserta didik di SMP Negeri 5 Natar dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar-dasar bagi penetapan skor angka. Metode ini digunakan untuk mendapatkan

data tentang prestasi belajar peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran PPKn. Metode tes ini dipilih untuk mendapatkan data prestasi dengan cara memberikan sejumlah butir pertanyaan mengenai pemahaman materi mata pelajaran PPKn yang telah diajarkan sebelumnya. Tes disajikan dalam bentuk pertanyaan berisi butir-butir soal, tes disusun sesuai dengan materi pada mata pelajaran PPKn yang diberikan kepada peserta didik untuk melihat prestasi belajar peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran PPKn.

F. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2019:144), menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Menurut Sarwono (2006:99) suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS Priyatno (2008:101).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ α (0,05) maka item dinyatakan valid.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Klik variabel view, beri nama variable
- b. Klik data view, masukkan skor masing-masing variabel dan skor total
- c. Klik *analyze* \rightarrow *correlate* \rightarrow klik *bivariate*
- d. Pindahkan semua variabel ke kolom variable

e. Klik pearson → klik *OK*

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik Arikunto (2019:178). Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- a. Jika $r \text{ hitung (} r \text{ alpha)} > r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r \text{ hitung (} r \text{ alpha)} < r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

3. Analisis Butir Soal

a. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk membedakan tingkat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi

karena di luar jangkauannya. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran (persentase yang menjawab item itu dengan benar)

R : Jumlah yang menjawab item itu dengan benar

T : Jumlah total (peserta didik) yang mencoba menjawab item itu

Kriteria taraf kesukaran yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka soal tersebut tergolong sukar. Sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, maka soal tergolong mudah. Adapun penentuan kategori indeks kesukaran soal didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Indeks Kesukaran

Rentang nilai P	Kriteria
0,00 - 0,19	Sangat Sukar
0,20 - 0,39	Sukar
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Mudah
0,80 - 1,00	Sangat Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang kurang atau tidak menguasai materi. Rumus untuk membedakan daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{\bar{x}k_A - \bar{x}k_B}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

$\bar{x}k_A$: Rata Rata Kelompok Atas

$\bar{x}k_B$: Rata Rata Kelompok Bawah

Adapun penentuan kategori daya pembeda soal didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Kategori daya pembeda

Rentang Nilai	Kriteria
0,40-1,00	Sangat Baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
-1,00-0,19	Sangat Jelek

Sumber: Arifin, 2012

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data angket pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis dan Analisis data tes, dilakukan dua tahapan, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Ditribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X2). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari kompetensi professional guru dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik. Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh (Hadi ,1986) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N= Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Chi Kuadrat*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_j^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = koefisien Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010)

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan chi kuadrat adalah jika nilai Sig. atau probilitas ($p \geq 0,05$) data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. atau probilitas ($p \leq 0,05$) data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan.

b. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas yang digunakan adalah uji F signifikan 5%. Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji multikolinieritas ini dilihat dengan *Tolerance* dan *VIF*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Tolerance:

- Berdasarkan Nilai Tolerance
 $Tolerance > 0,10$ = Tidak terjadi Multikolinieritas
 $Tolerance < 0,10$ = Terjadi Multikolinieritas
- Berdasarkan Nilai VIF
 $VIF < 10.00$ Tidak terjadi Multikolinieritas
 $VIF > 10.00$ Terjadi Multikolinieritas

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitian yang akan di uji hipotesisnya, ada dua hipotesis yang diuji yaitu Pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru (X1) terhadap Prestasi belajar (Y), Pengaruh antara Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X2) terhadap Prestasi Belajar(Y).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif untuk hipotesis yang diajukan. Hipotesis nihil merupakan tandingan dari hipotesis alternatif, dimana jika hasil pengujian secara statistik menolak hipotesis nihil berarti hipotesis alternatif diterima begitu juga dengan sebaliknya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang berarti resiko kesalahan dalam mengambil kesimpulan adalah 5 % dari 100 % kebenarannya atau kebenaran yang dicapai 95 %.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dan teknik analisis korelasi ganda.

a. Analisis korelasi *Product Moment*

Teknik analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan antara

variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ =jumlah skor kuadrat skor x

$\sum y^2$ =jumlah skor kuadrat skor y

(Sugiyono, 2010)

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

V.SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana (X_1 - Y) yang disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi profesional guru(X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 57,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi profesional guru.
2. Pada variabel penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi(X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dihitung menggunakan uji analisis regresi sederhana yang mana terdapat pengaruh sebesar 62,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik sehingga dapat memiliki tingkat pemahaman materi yang optimal agar mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat menguasai keilmuan sesuai bidangnya dan mengoptimalkan penguasaan teknologi agar mempermudah melaksanakan pembelajaran dan guru juga dituntut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai teknologi dan informasi.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu memperhatikan proses belajar anak serta mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak saat melakukan pembelajaran saat dirumah.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang pembelajaran kepada peserta didik secara merata dan memberikan pelatihan-pelatihan untuk pendidik agar lebih optimal dalam mengajar agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi dengan baik sehingga tujuani pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, I. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2), 72–73.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 319–336.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 35–46.
- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, M. (n.d.). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Standar Kompetensi Guru Profesional*.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).

- Munizzi, J. S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Prestasi belajar Siswa SD*. 3(2), 64–72.
- Onainor, E. R. (2019). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa di MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. 1(April 2021), 105–112.
- Pare-pare, I. (2019). *Pegguruang: Conference Series*. 1(September), 1–8.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatika, A., & Mangkurat, U. L. (2021). *Kompetensi dan profesional harus dimiliki guru*. 1(2), 1–14.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44.
- Sibarani, M. (2020). Manfaat Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(2), 65–78.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).
- Surhayanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06.
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), 47–51.
- Zein, H., & Roesdiana, L. (2019). Analisis Prestasi belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII. *Journal Unsika*, 787–795.